

# Analysis of Arabic Language Learning in the International Cambridge curriculum at MI Muslimat NU Pucang

## Analisis Pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum International Cambridge di MI Muslimat NU Pucang

Addien Insani<sup>1)</sup>, Khizanatul Hikmah <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

**Abstract.** Through this research attempts to examine the Arabic Language Learning Process in using the Cambridge Curriculum. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques with field observations, interviews, and documentation. The results of this study show that the school integrates three curricula at once, namely the Ministry of Education and Culture Curriculum, the Ministry of Religion Curriculum, and the Cambridge International Curriculum. In Arabic learning activities, the use of English as an introduction to learning Arabic creates a unique and challenging approach. Teachers use various innovative methods such as jigsaws, problem solving, and problem-based learning (PBL) as well as interesting learning media to increase student enthusiasm. Learning evaluation is carried out in stages through daily tests, holistic assessments, and final tests. These findings affirm the importance of careful learning planning, learning innovation, and continuous evaluation in supporting Arabic language proficiency in the era of globalization

**Keywords** – Arabic; Learning; Cambridge Curriculum

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab dalam menggunakan Kurikulum Cambridge. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan Observasi lapangan, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar untuk mempelajari Bahasa Arab menciptakan pendekatan yang unik dan menantang. Guru menggunakan berbagai metode inovatif seperti jigsaw, problem solving, dan problem based learning (PBL) serta media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui daily test, assessment holistic, dan final test. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang, inovasi pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan dalam mendukung penguasaan Bahasa Arab di era globalisasi.

**Kata Kunci** -- Bahasa Arab; Pembelajaran; Kurikulum Cambridge

### I. PENDAHULUAN

Seiring kemajuan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi tiap individu agar dapat memajukan bangsa dan negara [1]. Dalam pelaksanaannya, pendidikan harus bisa mengatasi kebutuhan dan tantangan baik pada tingkat daerah maupun nasional dengan program penyusunan jangka panjang [2]. Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah salah satu komponen utama dan bagian dari sistem pendidikan [3]. Kurikulum, menurut pasal 19, adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [4]. Untuk menciptakan tujuan kegiatan belajar mengajar, kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk kemajuan pendidikan [5].

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum pendidikan setidaknya sepuluh kali dan memberikan dampak pada cara belajar siswa. Perubahan kurikulum ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif serta peningkatan keterampilan peserta didik [6]. Pengimplementasian kurikulum merdeka terus diperbaiki dan ditingkatkan, di sisi lain layanan pendidikan standar internasional terus berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional yang sesuai dengan norma-norma internasional [7]. kurikulum International Cambridge merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia [8] yang merupakan bagian dari Cambridge Assessment International Education, sebuah lembaga yang berafiliasi dengan University of Cambridge [9]. Kurikulum ini telah digunakan oleh 10.000 sekolah di 160 negara [10] karena reputasinya yang kuat dalam pendidikan berkualitas tinggi dalam membangun pengetahuan, mengembangkan kemandirian berpikir, dan mampu menyiapkan peserta didik yang siap

terjun dalam bermasyarakat [11]. Kurikulum *Cambridge* dibagi beberapa tingkatan berdasarkan usia: Cambridge early Years ditujukan untuk usia 3 tahun keatas, Cambridge Primary untuk anak usia 5 hingga 11 tahun, Cambridge Upper Secondary diperuntukkan bagi mereka yang berusia 14 hingga 16 tahun, sedangkan Cambridge Advanced diperuntukkan bagi siswa berusia 16 hingga 18 tahun [10]. Kurikulum ini unggul karena mengadopsi standar Internasional, mendorong kreativitas siswa, dirancang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu siswa, menekankan pengembangan karakter, dan mengusung pendekatan pembelajaran yang inovatif [12].

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan mempelajari berbagai pelajaran termasuk Bahasa Arab. Bahasa ini telah diakui oleh pemerintah sebagai bahasa Internasional setelah Bahasa Inggris [13]. Sebagai salah satu bahasa asing, Bahasa Arab menjadi pembelajaran wajib di sekolah Islam. Hal ini dikarenakan bahasa tersebut berkaitan dengan agama Islam [15]. Bahasa sendiri bermakna sebagai alat komunikasi agar manusia dapat berinteraksi dengan mudah [16]. Proses kegiatan belajar mengajar ini terfokus pada partisipasi dan keaktifan peserta didik, sehingga menjadi salah satu hal yang dianggap perlu untuk diperbarui dalam penyampaian ilmu dapat berlangsung efektif dan efisien [17]. Beberapa proses pembelajaran yang dapat dilakukan agar lebih menarik, yakni dengan memilih pendekatan dan sara belajar yang menarik, menggunakan berbagai macam cara dan alat edukasi, melakukan perencanaan pembelajaran yang inovatif, dan memilih strategi dan perangkat ajar yang menarik perhatian [18]. Hal tersebut guna membekali kemampuan dalam menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah,kalam*), membaca (*maharah qiro'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*) [19]. Perubahan atau inovasi yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut agar hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal [20].

Menurut temuan peneliti, MI Muslimat NU (MIMNU) Pucang, yang terletak di Jl. Jenggolo no.53 di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, termasuk salah satu sekolah berkualitas dunia. Dengan nomor ID 276, MI Muslimat NU Pucang telah menerima akreditasi dari Kurikulum Cambridge dan berwenang untuk menggunakan materinya. Tiga jenis kurikulum yang berbeda diadopsi dan dimodifikasi oleh MIMNU: Kurikulum Cambridge, Kurikulum Kemendikbud, dan Kurikulum Kemenag. Program Kelas Internasional (ICP) terdiri dari lima hingga enam kelas per angkatan. Jumlah total siswa adalah 6.901 siswa, dengan jumlah guru dan staf sebanyak 109 orang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dikaitkan dengan pembahasan peneliti, seperti yang dilakukan oleh Laili (2017) yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Sistem Pembelajaran di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa kurikulum Cambridge membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kredensial guru [21]. Selanjutnya, oleh Asep dkk (2024) pada judulnya "*Pembelajaran Nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri*" hasil dari penilitian ini menyebutkan dalam kurikulum Merdeka lebih menerapkan *student center* atau dengan kata lain murid harus lebih aktif [22]. Ditulis oleh Jelita (2018) "*Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Matematika*" Disebutkan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini mencakup kesiapan sumber daya manusia serta kelengkapan materi kurikulum termasuk rencana pelajaran, silabus, dan kerangka kerja. Sekolah juga telah menyiapkan sejumlah sumber daya dan fasilitas untuk membantu siswa belajar matematika berdasarkan *Kurikulum Cambridge*. Ini termasuk kamus, proyektor LCD, suara, buku siswa, sumber daya guru (Teacher's Resource), dan materi pembelajaran lainnya. Semua langkah ini diambil untuk menjamin bahwa perencanaan implementasi berjalan sesuai rencana [23].

Karena berfokus pada pengajaran bahasa Arab yang mengikuti *Kurikulum Cambridge*, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di mana kurikulum ini mewajibkan penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, sedangkan yang diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Penggabungan ini masih jarang dikaji dalam penelitian oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai fokus pembelajaran. Masalah utama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana prosedur pembelajaran bahasa Arab di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dengan menggunakan kurikulum Cambridge? Menemukan proses pembelajaran bahasa Arab di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo dengan menggunakan kurikulum Cambridge merupakan salah satu tujuan penelitian ini.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan permasalahan nyata dilapangan secara objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya[24]. Saat ini, pendekatan yang digunakan lebih berpusat pada proses analisis atau deskriptif, di mana peneliti dipandu untuk mempelajari dan mendeskripsikan suatu masalah secara ekstensif, komprehensif, dan mendalam [25]. Tanpa adanya memanipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan observasi lapangan, wawancara terhadap narasumber, dan mendokumentasikan[26]. Teknik pengumpulan data dengan: a. Observasi lapangan, dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi di lapangan secara langsung. b. Wawancara narasumber, penelitian melakukan komunikasi secara interaktif bersama salah satu guru Bahasa Arab di kelas V ICP (*Internasional Class Program*) 5 untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan menggunakan panduan sebagai instrumen pengumpulan data. c.

dokumentasi: peneliti mengumpulkan data terkait proses pembelajaran bahasa arab kelas V yang menerapkan kurikulum *Cambridge* baik dalam bentuk dokumentasi tertulis maupun visual, sebagai bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian [27]. Data diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas V ICP di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Proses Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Menggunakan Kurikulum Cambridge di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo

Sejak tahun 2009, MI Muslimat NU Pucang telah menggunakan Kurikulum Cambridge, dan pada tahun 2012, Cambridge memberikan lisensi kepada mereka. Dengan adanya Kurikulum Internasional MI Muslimat NU Pucang berkeinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini upaya meningkatkan kualitas pembelajaran memerlukan berbagai standar proses pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan siswa dan masyarakat. Sehingga perlu adanya beberapa langkah yang harus dilalui dalam proses pembelajaran, yakni; [29].



##### A. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghofur selaku Guru MIMNU Pucang mengenai perencanaan pembelajaran bahasa arab menggunakan kurikulum integrated. sebagai berikut :

###### 1. Persiapan Guru

- Memahami materi pelajaran: Bahasa Arab- Inggris adalah bahasa pengantar pendidikan; guru harus menguasai kosakata, tata bahasa (nahwu dan sharaf), dan keterampilan berbahasa (maharah istima', maharah kalam, maharah qiro'a, dan maharah kitabah).
- Mempersiapkan metode pengajaran: seperti, metode langsung (thariqah mubasyarah), metode gramatika- terjemahan, atau metode komunikatif.
- Menyiapkan media pembelajaran: buku ajar, kartu kosakat, audio, video, atau aplikasi digital.
- Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) : RPP berisikan tujuan pembelajaran, langkah – langkah kegiatan, dan evaluasi. Bahasa yang dipergunakan dalam pembuatan RPP adalah Bilingual English dan Arabic

Salah satu komponen kunci dalam mempraktikkan kurikulum adalah kemahiran para guru, yang bertanggung jawab untuk mengatur, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Sebelum ditahap pelaksanaan, tentunya pengajar melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Silabus. Rencana pembelajaran dan kurikulum sama dalam hal sistematika seperti pada umumnya. Namun, ada satu hal yang membedakan, yaitu isi atau kontennya. Konten RPP dan silabus di MIMNU Pucang tidak hanya mengacu pada satu kurikulum, tetapi kombinasi dari tiga kurikulum, yaitu *Kurikulum Cambridge*, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Kemendikbud. Penggunaan ketiga kurikulum ini membuat konten RPP dan silabus menjadi lebih kaya dan beragam. Hal ini dikarenakan MIMNU Pucang mengadopsi dan mengadaptifkan ketiga kurikulum tersebut, dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu guru memiliki *framework* dari Cambridge yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP dan silabus, kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

###### 2. Persiapan Siswa

- Mengetahui tujuan belajar bahasa arab: Apakah untuk memahami kitab, berkomunikasi, atau kebutuhan akademik.
- Mengenali dasar-dasar bahasa Arab: Huruf hijaiyah, fonologi, dan kosakata dasar.
- Melatih keterampilan bahasa: Maharah istima', Maharah kalam, Maharah qiro'a, dan Maharah kitabah secara bertahap.

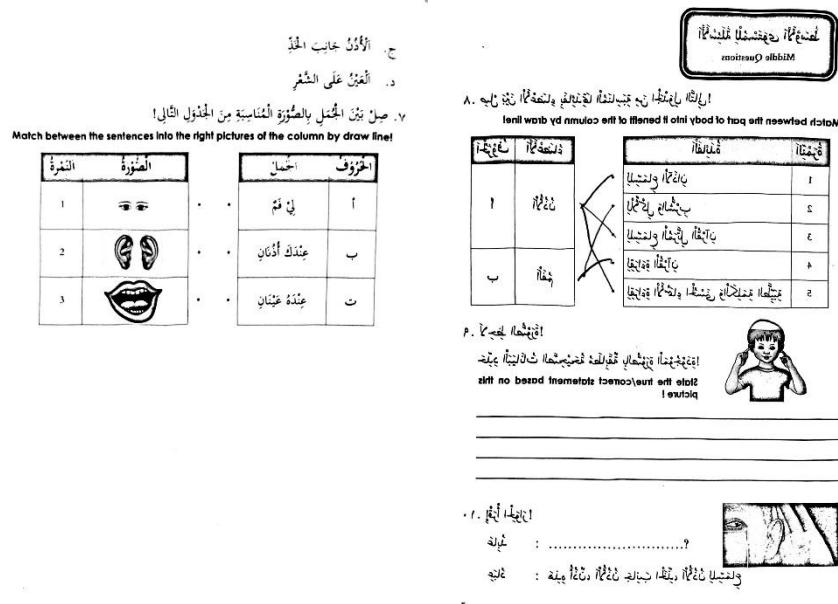
Fokus utama pembelajaran Bahaasa Arab di MIMNU Pucang dengan kurikulum terintegrated adalah menerapkan metode Komunikatif (Communicative Approach), yaitu dengan memadu padankan empat maharah berbahasa, antara istima', qiro'ah, kalam, dan kitabah menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran dan tidak bisa

dipisahkan. Dengan menekankan pada penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari dan siswa lebih banyak berlatih berbicara dan mendengar materi tematik dibanding hanya menghafal tata bahasa.

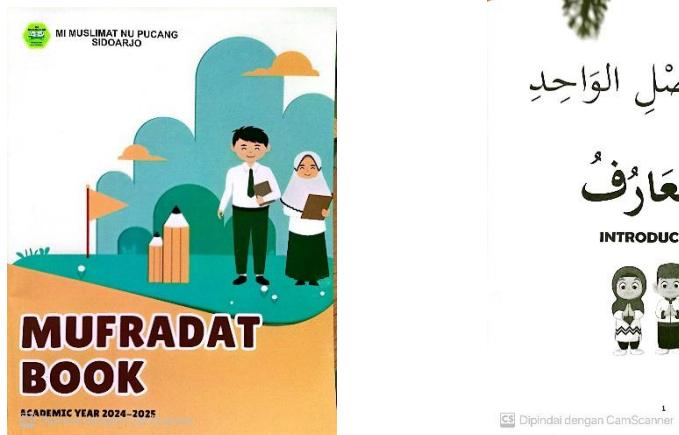
### 3. Persiapan Bahan Ajar

- Buku dan modul : Text book Arabic atau buku sesuai kurikulum.
- Kamus dan aplikasi pendukung: Misalnya, Al-Munawwir, Google Translate, dan aplikasi seperti Duolingo atau Nahwu Wadhih.
- Materi tambahan: Artikel, lagu, cerita pendek, atau video interaktif.

Tidak hanya menyiapkan RPP dan silabus, namun juga menyiapkan textbook. Guru juga menyusun buku Bahasa Arab. Pada textbook tersebut berisikan materi dengan dua bahasa pengantar yaitu Bahasa Arab dan Inggris. Di dalam textbook yang menggunakan Bahasa Inggris hanya pada kalimat soal dan kosakata. Setiap kosakata bahasa arab selalu didampingi dengan bahasa inggris. Namun, dalam bacaannya hanya menggunakan bahasa arab saja tanpa penggunaan bahasa inggris. Buku penunjang lain yaitu Mufrodat book menjadi alat bantu yang praktis bagi siswa, memungkinkan untuk mencari arti kata dengan cepat dan lebih mandiri dalam proses belajar. Fungsi dari bahasa Inggris yang terdapat dalam buku yaitu sebagai penjelasan tambahan untuk instruksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bakat maharah istima', maharah kalam, maharah qiro'ah, dan maharah kitabah disajikan dalam Textbook. Dan dilengkapi latihan soal, ilustrasi menarik, dan tugas interaktif yang mampu membantu siswa memahami materi secara mendalam. Dalam penerapan kurikulum ini, siswa MI Muslimat NU Pucang tidak hanya mempelajari bahasa Arab sebagai substansi atau subjek pelajaran, namun juga sebagai pengembangan keterampilan global di era modern. Materi yang dicantumkan dalam textbook diambil dari kurikulum Kementerian Agama. Dan bahasanya menggunakan pengantar dua bahasa yaitu bahasa arab dan inggris yang diambil dari kurikulum Cambridge. Maka dari itu, MIMNU Pucang dapat dikatakan kurikulum adopsi dan adaptif. Dibawah ini merupakan buku yang didesain oleh guru MIMNU Pucang.



**Gambar. 1** Tampilan Textbook



**Gambar. 2** Tampilan Mufrodat Book (gambaranya discan)

Dalam proses pembelajaran bahasa arab, kebutuhan akan kamus untuk memudahkan siswa memahami kosa kata bahasa arab sangatlah besar [29]. Buku pendukung atau pelengkap diperlukan sebagai media pembelajaran pendukung selain satu buku untuk penguasaan bahasa asing yang efisien [30]. Seperti halnya MIMNU menciptakan Mufrodat book yang dirancang khusus untuk membantu pembelajaran dalam menguasai kosa kata bahasa arab secara sistematis dan bertahap. Buku ini menggabungkan kosakata sehari-hari yang sering digunakan dalam percakapan dengan kosakata akademik yang berkaitan dengan materi pelajaran dalam textbook sesuai jenjang kelas. Setiap kelas memiliki materi yang berbeda, disesuaikan dengan tingkat pemahaman pembelajaran. Selain itu, mufrodat book berfungsi sebagai alat bantu siswa untuk memahami kosa kata sehari- hari. Bahasa yang digunakan dalam mufrodat book sama halnya dengan textbook, menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

Media ini mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mempermudah siswa memahami topik serta pengucapan bahasa Arab dengan benar. Selain menggunakan media video animasi, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menghafal. MIMNU juga menghadirkan suasana baru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengajak siswa untuk belajar di lab bahasa. Disana, siswa mampu merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa dilatih untuk mendengarkan pengucapan bahasa Arab secara jelas dan tepat, dengan menggunakan peralatan seperti audio player dan komputer. Mereka juga berlatih berbicara melalui aktivitas seperti mengulang dialog, membaca teks, atau bermain peran. Suasana di lab bahasa mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan baru.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MIMNU adalah setiap guru dituntut untuk menyajikan materi yang menarik agar siswa lebih antusias dalam memahami bahasa Arab. Upaya yang telah dilakukan adalah membuat video animasi interaktif, Artikel, lagu, dan cerita pendek.

#### 4. Persiapan lingkungan Belajar

- Menciptakan suasana yang mendukung: Menggunakan Bahasa pengantar bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kelas, menempelkan poster kosakata, dan menyediakan ruang praktik berbicara.
- Menyediakan teknologi pendukung: Smart TV atau platform e-learning.

Implementasi kurikulum *Internasional Cambridge* dalam kegiatan proses pembelajaran Bahasa Arab akan menjadi kombinasi unik, yakni siswa mempelajari bahasa Arab dengan mengintegritaskan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi.

Untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif, diperlukan menciptakan suasana yang mendukung dengan menempelkan poster kosakata sebagai media visual yang memperkaya lingkungan belajar, serta menyediakan ruang khusus bagi siswa untuk berlatih berbicara. Selain itu, penyediaan teknologi pendukung seperti Smart TV dan platform e-learning.

#### 5. Persiapan Evaluasi Pembelajaran

- Daily test, Assement Holistic, Final Test.
- Tes kosa kata, tata bahasa, pemahaman teks, dan keterampilan berbicara.
- Umpang balik: Memberikan koreksi dan motivasi kepada siswa secara berkelanjutan.
- Portofolio pembelajaran: Menyimpan hasil tugas dan perkembangan siswa.

#### B. Pelaksanaan pembelajaran

MI Muslimat NU Pucang telah menerapkan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah lain. Sehingga, dalam melaksanakan proses pembelajaran sekolah tersebut mengadopsi dan mengadaptifkan tiga macam kurikulum yakni: Kurikulum kemendikbud, Kurikulum kemenag, dan *Internasional Cambridge* Kurikulum. Atas dasar berlakunya kurikulum, maka diperlukan penyusunan bahan ajar agar memiliki standar kompetensi yang

dapat ditentukan. Sehingga Bahan ajar memiliki sifat yang unik juga spesifik, karena materi instruksional dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat menggunakan untuk mencapai tujuan mereka [31]. MI Muslimat NU Pucang menggunakan Textbook yang didesain sendiri oleh sekolah agar sejalan dengan kurikulum yang digunakan. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

### 1. Pembukaan

Guru di MI Muslimat NU Pucang mengawali pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa, absensi, kemudian mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya mereview materi pada minggu lalu.

### 2. Kegiatan inti

Guru bahasa arab mulai memberikan materi pembelajaran dan menyajikan materi melalui layar televisi atau LCD yang terdapat didalam kelas. Kemudian menanyakan kepada siswa hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran bahasa arab juga memiliki sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa. Dengan kombinasi metode jigsaw, problem solving, dan problem based learning (PBL) dapat menjadi pendekatan utama yang diterapkan, didukung oleh pengguna media pembelajaran yang relevan dan menarik[32].

Di era digital saat ini MI Muslimat NU Pucang telah mencapai dimensi baru dengan mengintegrasikan beberapa metode yang saling melengkapi. Para siswa tidak hanya diajak untuk menghafal kosa kata dan tata bahasa, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Sehingga para guru berupaya mencari inovasi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Berikut model atau metode yang digunakan di MI Muslimat NU Pucang yaitu;

#### a) Metode Jigsaw

Salah satu strategi untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik adalah metode pembelajaran gaya jigsaw, yang mendorong kerja sama siswa dan keterlibatan aktif dalam materi pelajaran [33]. Metode jigsaw yang diterapkan di MIMNU dirancang dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dimana setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari satu bagian topik tertentu. Salah satu anggota dalam tiap kelompok bertindak sebagai ‘ahli’ yang akan memahami materi tersebut secara mendalam, lalu membagikan pengetahuannya kepada kelompok lain setelah menguasainya.

#### b) Metode Problem solving

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan penyampaian materi pelajaran yang dimulai dengan penyajian suatu masalah sebagai dasar pembahasan, yang kemudian dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan oleh siswa dalam upaya menemukan solusi atau jawaban dari permasalahan tersebut[34]. Dalam hal ini, MIMNU dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja melalui masalah-masalah aktual atau kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab, seperti memahami dialog sehari-hari, menerjemahkan teks, atau menyusun kalimat berdasarkan topik yang diberikan. Dalam hal ini mampu mendorong para siswa untuk lebih berpikir kritis, mampu memperluas pemahaman mereka terhadap pembelajaran bahasa arab dikeseharian mereka.

#### c) Problem Based Learning (PBL)

Problem based learning merupakan metode dalam proses pembelajaran yang dirancang dengan menyajikan berbagai masalah, sehingga mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan penting dan terbiasa dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah[35]. Sehingga MIMNU memiliki tujuan agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar, tidak hanya menghafal namun dengan memberikan masalah yang menantang, kemudian siswa bekerja sama untuk mencari solusinya. Dalam topik pembelajaran bahasa arab, masalah yang diberikan bisa berupa kasus dalam bentuk teks atau percakapan.

### 3. Penutup

Setelah proses pembelajaran usai, guru mengajak para siswa untuk meyimpulkan materi yang telah disampaikan dan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk mencatat atau menjawab soal yang terdapat di *Textbook*. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan mengenai materi yang belum mereka pahami.



**Gambar 3.** Kegiatan belajar mengajar

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengukur hasil dari rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan [38]. Karena evaluasi adalah langkah terakhir dalam menentukan hasil perencanaan, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan program ditahap perencanaan suatu kegiatan [39].

Aspek-aspek ini dinilai secara komprehensif untuk melihat sejauh mana siswa mampu menguasai materi secara aktif dan aplikatif. Selain itu, umpan balik yang diberikan kepada siswa secara konsisten dalam bentuk memberikan hasil koreksi dan motivasi, sehingga siswa dapat terus memperbaiki diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Evaluasi juga dilengkapi dengan penggunaan portofolio pembelajaran, yaitu dokumentasi hasil tugas dan perkembangan siswa yang menjadi acuan untuk menilai proses belajar secara individual dan berkelanjutan.

Dalam proses evaluasi pembelajaran di MIMNU memiliki beberapa langkah strategis yang disiapkan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai bentuk penilaian yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara berkelanjutan dan menyeluruh. Salah satu bentuk evaluasi awal adalah *daily test* atau tes harian, yang dilaksanakan sebelum siswa menghadapi *Assessment Holistic (AH)*. Tes harian ini diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan berisi lima hingga tujuh soal yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam waktu dekat. Selanjutnya, siswa mengikuti *Assessment Holistic* yang setara dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Pada tahap ini, siswa diberikan 15 soal yang mencakup berbagai aspek dari materi pelajaran untuk melihat pemahaman mereka secara lebih luas. Adapun *Final test* atau ujian akhir dilaksanakan sebagai evaluasi penentu untuk kenaikan kelas. Ujian ini memiliki format soal yang lebih beragam, terdiri dari 15 soal yang mencakup bentuk pilihan ganda, esai, dan matching (mencocokan jawaban). Melalui variasi bentuk soal ini, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dapat terukur secara menyeluruh. Penilaian mencakup berbagai aspek kemampuan berbahasa, antara lain tes kosa kata, tata bahasa, pemahaman terhadap teks, serta keterampilan berbicara.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan MIMNU Pucang adalah setiap guru kelas melaksanakan observasi pada tiap-tiap kegiatan yang diadakan. Namun, jika terdapat siswa yang tetap tidak mampu memahami bahasa pengantar English-Arab akan ada kelas tambahan untuk siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Penentu siswa yang masuk kelas tambahan adalah berdasarkan akumulasi hasil nilai yang belum tuntas pada Daily Test dan Assessment Holistic. pada kegiatan ini dilakukan dengan mengamati setiap perkembangan dan strategi pembelajaran. Di MIMNU Pucang evaluasi hasil pembelajaran siswa dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Analisis pembelajaran Bahasa Arab di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo, dengan penekanan pada implementasi kurikulum International Cambridge. MI Muslimat NU Pucang mengintegrasikan tiga kurikulum dalam proses pembelajarannya, yakni Kurikulum Kemenag, Kurikulum Kemendikbud, dan Kurikulum International Cambridge. Proses pembelajaran bahasa arab di sekolah ini melibatkan rangkaian tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan yang mengadopsi beragam metode pengajaran yang inovatif seperti metode jigsaw, metode problem solving, dan metode problem based learning (PBL) hingga tahap evaluasi dalam bentuk daily tes atau test harian, sebelum menghadapi *Assessment Holistic*.

(AH) yang setara dengan Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam mendukung pembelajaran sekolah MIMNU mengembangkan sumber daya pengajaran khusus termasuk textbook dan mufrodat book, yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan pendekatan pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi penguasaan bahasa arab siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah saya ucapan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Selanjutnya saya ucapan terimakasih kepada pihak- pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan saya dalam penelitian ini, kepada pihak sekolah MI Muslimat NU Pucang, kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing hingga saat ini, kepada ibu dan kedua kakak saya dan tak lupa kepada teman-teman yang telah mensupport saya. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada ibu saya karena doa-doa beliau saya bisa ditahap ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

## REFERENSI

- [1] T. Hildani And I. Safitri, “Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 591–606, 2021, Doi: 10.31004/Cendekia.V5i1.549.
- [2] F. S. Fujiawati, “Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni,” Vol. 1, No. 1, Pp. 16–28, 2016.
- [3] M. M. Toruan, A. Akrim, And I. Prasetia, “The Implementation Of National Curriculum 2013 And International Baccalaureate (Study At Sampoerna Academy Medan),” *Randwick Int. Soc. Sci. J.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 46–52, 2022, Doi: 10.47175/Rissj.V3i1.368.
- [4] M. Pendidikan, D. A. N. Kebudayaan, And R. Indonesia, “Jdih.Kemdikbud.Go.Id,” 2018.
- [5] D. I. Sekolah, “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum,” Vol. 2, No. 4, Pp. 627–635, 2022.
- [6] K. H. Arienta Wardatun Nisa, “Implementation Of Merdeka Curriculum In Arabic Language Learning At Sma Muhammadiyah 1 Jombang Movers School,” P. 8, 2024, [Online]. Available: <Http://Dx.Doi.Org/10.21070/Ups.4527>
- [7] J. P. Bisnis, P. Studi, P. Ekonomi, F. Universitas, And S. Maret, “Efektivitas Implementasi Kurikulum International Baccalaureate (Ib) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Al Firdaus Sukoharjo,” Vol. 8, No. 1, Pp. 26–34, 2022.
- [8] N. Adilah, J. Galvez, S. Suliyannah, And U. A. Deta, “Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta,” *J. Ilmu Pendidik. Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, Pp. 48–64, 2023, Doi: 10.58706/Jipp.V2n1.P48-64.
- [9] Cambridge A. I. Education, “Ash-Shahādah Ad-Dawliyyah Al-‘āmmah Li-Ta‘līm Ath-Thānawī Fī Jāmī‘at Kāmbirij “1–9 Tmigce Cambridge“ Al-Lughah Al-‘ūlā Al-‘arabiyyah 7,” 2021.
- [10] Cambridge Assesment International Education, “International Education From Cambridge: What Lies At The Heart Of Our Approach,” *Cambridge Assess. Int. Educ.*, Pp. 1–16, 2019, [Online]. Available: <Https://Www.Cambridgeinternational.Org/Images/417448-Overview-Brochure.Pdf>
- [11] M. Elisabeth, “Implementasi Kurikulum Internasional Cambridge Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Biologi: Studi Kasus Di Saint John’s Catholic School Semarang,” *Repository.Unsri.Ac.Id*, Pp. 1–173, 2014, [Online]. Available: [Https://Repository.Unsri.Ac.Id/14275/4/Rama\\_46201\\_08041281520079\\_0022037502\\_01\\_Front\\_Ref.Pdf](Https://Repository.Unsri.Ac.Id/14275/4/Rama_46201_08041281520079_0022037502_01_Front_Ref.Pdf)
- [12] A. Yamin And A. P. Astutik, “Islamic Education Learning Model Based On The Cambridge Curriculum In Improving Quality Of Education,” Vol. 10, No. 1, Pp. 49–59, 2023.
- [13] N. K. Nuril Mufidah, Naura Nadhifah, “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah,” Pp. 441–449, 2022.
- [14] U. Peureulak, “Tahlilu Al-Inkhifadh ‘ Ala Qudrati At- Thalabatu Fi Muhadasati Bi Ma’hadī Nurul ‘Ulum Peureulak,” Vol. 5, No. 1, Pp. 18–30, 2020.
- [15] A. Hanafi, “Istrātījīyat At-Ta‘līm An-Naṣīḥ Fī Ta‘līm Al-Lughah Al-‘arabiyyah ‘alā Asās An-Naṣāriyyah Al-Binā’iyyah,” Vol. 424, 2019.
- [16] N. Sakdiah And F. Sihombing, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *J. Sathar*, Vol. 1, No. 1, Pp. 34–41, 2023, Doi: 10.59548/Js.V1i1.41.
- [17] B. A. B. Ii, A. P. Pembelajaran, And B. Arab, “Proses Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Mahārah Qirā’ Ah,” 2009.

- [18] A. V. Prananingrum, I. N. Rois, And A. Sholikhah, "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab," Pp. 303–319, 2020.
- [19] F. Z. Sholeha And S. Al Baqi, "Kecemasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran," Vol. 2, No. 1, Pp. 1–12, 2022.
- [20] P. D. I. Sekolah, "Efektifitas Perubahan Kurikulum Terhadap Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah (Studi Kasus Pada Sdn 03 Pagi Ciracas)," Vol. 1, No. 01, 2014.
- [21] P. Sidoarjo, "Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo Dwi Rojabiyati Laili," 1989.
- [22] F. R. Asep Sunarko, Faizatul Azizah, Manasika Salsabila, Ida Rohyani, Ida Alinda Fatonah, Nadiyatulhaq Adz-Dzakiyah, "Pembelajaran Nahwu Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negri," *Spesifik J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, Pp. 83–94, 2024, Doi: 10.53866/Spesifik.V2i2.504.
- [23] U. N. Surabaya, "Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Jelita Widjanarko," 2015.
- [24] D. R. B. T. B. M. B. Z. Al-Qahtani, "Tawzīf Al-Abhāth An-Naw'iyyah At-Tarbawiyyah 'alā At-Tawajjuhāt Ar-Riyādiyyah Ladā Tālib Ad-Dirāsāt Al-'ulyā'.
- [25] I. I. I. Sd, Q. Thayyibah, And A. C. Harimi, "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Berkebutuhan Khusus 'Satrātījiyyāt At-Ta'allum, Al-Atfāl Dhūwī Al-Iḥtiyājāt Al-Khāṣṣah, Al-Lughah Al-'arabiyyah," Vol. 04, Pp. 12–19, 2021.
- [26] P. C. A. R. Wash, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan," Pp. 339–344, 2022.
- [27] S. Hasibuan, I. Rodliyah, S. Z. Thalhah, P. W. Ratnaningsih, And A. A. M. S. E, *Metode Penelitian Kualitatif*.
- [28] Nugrah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Agar Mts Ddi Kanang Kab. Polman," *Skripsi*, Pp. 1–67, 2019.
- [29] A. F. Hermanda, "Desain Kamus Saku Imla' Untuk Pembelajaran Mahārah Kitābah," *Lisanan Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, Vol. 4, No. 01, Pp. 31–56, 2020, Doi: 10.32699/Liar.V4i1.1248.
- [30] N. Huda And N. Ulfah, "Pengembangan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Penunjang Penggunaan Buku Ajar Madrasah Tsanawiyah Di Kelas Viii," *Alfazuna J. Pembelajaran Bhs. Arab Dan Kebahasaaran*, Vol. 3, No. 2, Pp. 211–230, 2019, Doi: 10.15642/Alfazuna.V3i2.533.
- [31] N. Ulhaq And L. Lubis, "Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa," *J. Educ. Res.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 1202–1211, 2023, Doi: 10.37985/Jer.V4i3.361.
- [32] N. Nur'aini, H. Tamrin, And A. Masykuri, "Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *J. Islam. Educ. Dev.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 64–73, 2024.
- [33] Nusrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Woja," *Ilm. Ilmu Pendidik.*, Vol. 2, Pp. 150–157, 2019.
- [34] A. I. Muttaqin, A. Fauzi, And M. I. Fajar, "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 Di Smk Nurut Taqwa Songgon," *Ar-Risalah Media Keislam. Pendidik. Dan Huk. Islam*, Vol. 20, No. 2, P. 330, 2022, Doi: 10.69552/Ar-Risalah.V20i2.1589.
- [35] M. Yusron Ulul Albab, "Implementasi Metode Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11), 951–952.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 10–27, 2022, [Online]. Available: [Https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf](https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf)
- [36] J. Komunikasi And B. Volume, "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Vol. 2, 2021.
- [37] N. Fadilah Rahma, "Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Pada Kelas Xi Mipa 2 Di Sma Negeri 1 Pangkep," *J. Ilm. Multidisiplin*, Vol. 2, No. 9, Pp. 4415–4421, 2023.
- [38] M. M. Dr. Ajat Rukajat, "Teknik Evaluasi Pembelajaran," 2018.
- [39] J. Miladya, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," Pp. 179–187, 2003.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.